

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa Kanak-Kanak yang sering disebut usia emas atau *golden age*, adalah “masa-masa penting anak yang tidak bisa diulang”. Beberapa pakar menyebutkan sedikit perbedaan tentang rentang waktu masa *golde age*, yaitu 0-2 th, 0-3 th, 0-5 th atau 0-8 th, namun semuanya sepakat bahwa awal-awal tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa emas mereka. Pada masa-masa ini, kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi si anak di kemudian hari. Di masa-masa inilah, peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional dan spriritual. Usia tersebut merupakan waktu yang ideal bagi anak untuk mempelajari berbagai macam keterampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan berpengaruh pada masa-masa kehidupan selanjutnya, dan memperoleh konsep-konsep dasar untuk memahami diri dan lingkungan sekitar.¹

Pendidikan taman kanak kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam Undang -undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan

¹<http://www.pelangi.mizan.com>, diakses tanggal 24 -9Pebruari 2013

berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.²

Dalam PP Nomor 27 Tahun 1990 Bab I pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa "Taman Kanak-Kanak adalah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini bagi anak usia empat sampai memasuki pendidikan dasar."³

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peningkatan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam 0 melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya. kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bermain.⁴

Anak TK adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis yang meliputi intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui

²Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*, (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 1

³ Ibid., 1

⁴http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Kanak-kanak, diakses tanggal 24 Pebruari 2013

analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.⁵

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu faktor utama dalam proses pembentukan karakter disamping peran orang tua. Lingkungan memegang andil yang cukup besar dalam membuat pola sikap anak-anak. Lingkungan disini adalah tempat anak berkegiatan dan berinteraksi dengan orang lain selain keluarga. Di lingkungan sekolahnya, anak diajarkan untuk mampu berlaku baik dan menghargai sesama.

Membangun karakter anak sejak dini, sangat penting bagi orang tua dan guru, dengan harapan agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Semakin meningkatnya perhatian orang tua dan pemerintah terhadap Taman Kanak-Kanak adalah suatu kabar gembira. Akan tetapi, disisi lain, seringkali orangtua dan pendidik juga masih memiliki pandangan yang kurang tepat dan sempit tentang proses pelaksanaan pembentukan pribadi pada anak usia dini, yakni terbatas pada kegiatan akademik saja seperti membaca, menulis, menghitung, dan mengasah kreativitas. Pendidikan TK harus mengikuti sifat dan karakter anak, seperti yang diungkapkan Froebel, Montessori yang beranggapan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar mengajar.⁶

Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin

⁵http://umisaamah.blogspot.com/2012/07/pendekatan-dan-metode-pembelajaran-di_07.html, diakses tanggal 24 Pebruari 2013

⁶Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009),17.

tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial. Kurikulum untuk anak usia dini / TK harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan dan harus dirancang untuk membuat anak mengembangkan potensi secara utuh. Pembelajaran anak usia dini / TK pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak.⁷

TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo merupakan salah satu lembaga merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Dharma Wanita karena adanya respon dan tuntutan masyarakat yang menghendaki untuk didirikannya suatu lembaga pendidikan. Hal ini menjadi tuntutan, karena pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan sangat penting bagi masyarakat.

Dengan adanya fenomena seperti di atas, maka didirikan sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak yang bernama TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo. TK ini terletak di Jalan Merak Desa Ringinrejo Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Setelah berhasil, TK ini mulai

⁷ Ibid., 1.23

melakukan pengembangan-pengembangan di berbagai bidang dan sarana prasarana yang bertujuan untuk menjadi sebuah TK yang berkualitas. Usaha ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan.

Berbagai hambatan dan kendala dialami oleh TK dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah sulitnya mengarahkan balita untuk berlaku teratur. Seorang pengajar TK harus mampu mengarahkan dan mendidik balita dengan cara yang mudah dipahami oleh balita. Seorang pengajar TK harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami balita. Contohnya dengan nyanyian dan permainan. Seorang pengajar dituntut untuk kreatif dalam menciptakan terobosan untuk menyampaikan pesan kepada balita. Melalui cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, diharapkan balita mampu mencerna pesan yang guru sampaikan.

Pada kelas A TK Dharma Wanita Ringinrejo juga terjadi permasalahan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara baik. Khususnya yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada materi Membaca Iqro' yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa segan belajar karena tidak mengetahui kegunaan mata pelajaran tersebut, dan siswa merasa bosan yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa.

Pembelajaran agama Islam khususnya materi Membaca Iqro' harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Membaca Iqro' merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisadikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Model pembelajaran melalui strategi penggunaan media kartu huruf hijaiyah nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa di TK Dharma Wanita. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan kualitas pembelajaran akan lebih meningkat, sebab pada model pembelajaran ini keaktifan siswa lebih diutamakan. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri. Sehingga apa yang mereka ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan di mana pengajaran berlangsung.

Kartu huruf hijaiyah bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati, berwawasan citarasa ke-indahan. Kartu huruf hijaiyah melalui permainan dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Hal ini sangat erat berkaitan dengan perkembangan emosi, perkembangan psikomotorik anak. Penggunaan media kartu huruf hijaiyah, jika dilihat secara sekilas terlihat suatu kegiatan olah biasa bagi anak. Tetapi dengan permainan ini, akan memberikan banyak manfaat positif bagi anak.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran melalui strategi penggunaan media kartu huruf hijaiyah, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Membaca Iqro' di TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo pada siswa kelas A.

Berangkat dari pentingnya permasalahan yang terjadi di TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo, maka penelitian tentang **“Penerapan Strategi Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Iqro’ TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo”** harus segera dilaksanakan.

Dengan menerapkan pembelajaran melalui strategi penggunaan media kartu huruf, dapat membantu siswa untuk cepat dalam Membaca Iqro', menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan

mengembangkan sikap sosial, serta dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama terhadap siswa.

B. Rumusan Masalah

Setelah membaca dan memahami latar belakang masalah diatas serta berdasarkan pengamatan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Strategi Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Iqro' pada siswa kelas A TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo?
2. Apakah Penerapan Strategi Penggunaan Media Kartu Huruf Hjaiyah dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Iqro' pada siswa kelas A TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu huruf hijaiyah, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo.
2. Melalui penggunaan media kartu huruf hijaiyah diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran membaca iqro' 1 pada kelompok A TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- Penerapan strategi penggunaan media kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan prestasi belajar membaca iqro' di kelompok A TK DHARMA WANITA 1 RINGINREJO Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2012 / 2013.

Jenis penggunaan yang dapat digunakan / sesuai untuk permainan kartu huruf hijaiyah adalah penugasan individu dan kelompok. Sedangkan metodenya adalah metode pemberian tugas, permainan kartu secara individu dan kelompok, dan dapat juga dengan belajar sambil bernyanyi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk menerjang kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran, sehingga siswa merasa senang, nyaman, termotifasi dalam belajar, maka melalui penggunaan media kartu huruf, menarik perhatian anak juga menjadi lebih efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan demikian, media kartu huruf hijaiyah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang sesuai tujuan yang diharapkan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

- Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan digunakannya metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dengan metode – metode sebelumnya.
- Meningkatkan semangat siswa untuk bisa membaca iqro' dengan metode pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Guru

Dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyah diharapkan dan bermanfaat bagi pendidik diantara lain :

- Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru mengenai media kartu huruf hijaiyah, sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan anak secara optimal, terutama dalam pengembangan spiritual pendidikan agama islam yang dimiliki anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro' pada anak usia dini. Dengan demikian permasalahan – permasalahan yang dihadapi dalam mengenal huruf hijaiyah dapat di minimalkan.
- Dengan penerapan metode kartu huruf hijaiyah diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti tentang penggunaan dan manfaat penggunaan metode kartu huruf hijaiyah



sebagai media belajar bagi anak usia dini khususnya dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih kepada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo dalam rangka meningkatkan kualitas belajar terutama kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, maka peneliti memfokuskan masalah ini pada Peningkatan Kemampuan Membaca Iqro' melalui strategi penggunaan media kartu huruf hijaiyah pada siswa kelas A TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo Kec. Ringinrejo Kab Kediri Tahun Pembelajaran 2012/2013.

G. Definisi Operasional

Merujuk pada variabel yang diteliti, maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut;

1. Membaca, mempunyai arti atau makna sesuatu yang dibacakan/diucapkan, dengan melihat buku atau catatan lain (Iqro'). Sehingga seseorang belum dikatakan Membaca apabila ia tidak

mampu mengucap/melafalkan kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku/Iqro', catatan kecil dan lain sebagainya.

2. Makna Iqro' secara lughotani/Etimologi-Leksiografis (menurut bahasa, menurut kamus). Kata iqro' dalam bahasa Arab adalah berbentuk fi'lul Amr/kata perintah/affirmative dari kata qoro'a -yaqro'u-iqro'-qiroatan. Adapun secara leksiografis (makna menurut kamus bahasa), dalam kamus "Lisanul Arob" Ibnu Mandhur menyebutkan:

"Bahwa asal lafadh iqro' (makna yang memayunginya) bermakna :
"menghimpun/mengumpulkan".

Adapun makna lainnya adalah :

1. Mengucapkan /melafadhkan
2. Menyampaikan
3. Mempelajari
4. Mengeraskan bacaan (sekiranya didengar oleh orang lain)
5. Aktivitas membaca yang bernilai ibadah
6. Memahami /mengerti
7. Menyampaikan (salam) dari orang lain
- 8.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan langkah awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, merupakan pembahasan teori tentang Peningkatan kemampuan Membaca Iqro' melalui strategi penggunaan media kartu huruf, mencakup tinjauan umum tentang Membaca Iqro'.

BAB III : Metodologi penelitian, merupakan pembahasan tentang beberapa macam penelitian, mengenai rancangan jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini akan memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, setting penelitian, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, indikator kinerja, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, merupakan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi, sejarah TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo Kab. Kediri, visi dan misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta memaparkan data hasil penelitian (deskripsi siswa kelas A, Pre test, rencana tindakan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan).

BAB V : Pembahasan secara terperinci mengenai hasil penelitian.

BAB IV : Penutup, merupakan kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran konstruktif bagi pengembangan obyek penelitian ke depan.